

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SISWA SLOW LEARNER DI SDN 43 CAKRANEGARA

Muthia Jihad¹, Maimun², Muhamad Ahyar Rasidi³

^{1,2,3} PGMI FTK Universitas Islam Negeri Mataram

¹ 220106107@uinmataram.ac.id, ² maimunzubair@uinmataram.ac.id,

³ ahyarrasidi@uinmataram.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' strategies in teaching slow learner students at SDN 43 Cakranegara, identify the obstacles faced by teachers, and describe the efforts made to overcome these obstacles. This research used a qualitative descriptive approach. The subjects of the study consisted of the principal and classroom teachers who were directly involved in the learning process of slow learner students. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using thematic analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers applied several strategies in teaching slow learner students, such as individual approaches, repetition of learning materials, the use of simple learning media, and providing motivation during the learning process. Teachers also created a comfortable and supportive classroom atmosphere to help students better understand the material. The obstacles faced by teachers included differences in students' learning abilities, limited learning time, lack of learning media, and difficulties in giving equal attention to all students in the classroom. To overcome these obstacles, teachers provided additional learning time, used simpler and more interesting teaching methods, and established cooperation with parents to support students' learning development. The study concludes that appropriate teaching strategies and special attention from teachers greatly influence the learning progress of slow learner students. Therefore, collaboration among teachers, schools, and parents is essential to support the success of the learning process.

Keywords: Teacher Strategies, Slow Learner, Learning Obstacles

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengajar siswa slow learner di SDN 43 Cakranegara, mengetahui hambatan yang dialami guru, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran siswa slow learner. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam mengajar siswa slow learner, seperti pendekatan individual, pengulangan materi, penggunaan media pembelajaran sederhana, serta pemberian motivasi selama proses pembelajaran. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Hambatan yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, serta kesulitan dalam membagi perhatian kepada seluruh siswa di kelas. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan tambahan waktu belajar, menggunakan metode pembelajaran yang lebih sederhana dan menarik, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk mendukung perkembangan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dan perhatian khusus dari guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa *slow learner*. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru, Siswa *Slow Learner*, Hambatan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Masing-masing siswa pada dasarnya dibekali dengan karakteristik, kapasitas kognitif, serta ritme penyerapan materi yang beraneka ragam. Karakteristik, kemampuan, kecepatan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan suatu keniscayaan. Oleh karena itu, tenaga pendidik dituntut untuk peka dalam mengidentifikasi sekaligus memberikan ruang yang sesuai bagi keberagaman tersebut saat merancang dan melaksanakan pengajaran. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa metode pendidikan di sekolah kerap kali disajikan secara homogen.

Imbasnya, tuntutan dan gaya belajar dari masing-masing anak belum terfasilitasi secara maksimal, terutama bagi mereka yang membutuhkan waktu ekstra dalam menyerap materi pelajaran., khususnya siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar.

Pada dasarnya, determinan yang melatarbelakangi kondisi *slow learner* terbagi atas dimensi internal maupun eksternal. Aspek internal bersumber dari bawaan individu anak, contohnya laju perkembangan kognitif yang lambat, minimnya rentang fokus, kapabilitas memori yang kurang memadai, dan hambatan dalam mencerna gagasan-gagasan abstrak. Selain itu, faktor psikologis seperti rendahnya motivasi belajar, rasa kurang percaya diri, serta kecemasan dalam mengikuti pembelajaran juga berpengaruh terhadap lambatnya

berdampak pada kelambanan ritme edukasi anak.

Metode pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru (*teacher centered*), kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret, serta terbatasnya waktu pembelajaran membuat guru sulit memberikan perhatian individual kepada siswa *slow learner*. Padahal siswa *slow learner* sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual dan disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik belajarnya.

Berbagai penelitian telah mengkaji tentang karakteristik dan penanganan terkait karakteristik anak lamban belajar, sebuah studi dari Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa kelompok siswa ini kerap terhambat ketika memproses konsep-konsep pelajaran yang tidak berwujud (abstrak). Oleh karena itu, mereka sangat memerlukan strategi pengajaran yang nyata (konkret) dibarengi dengan repetisi materi yang dilakukan sedikit demi sedikit. Pendekatan pembelajaran yang lebih konkret serta pengulangan materi secara bertahap. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang

efektif diterapkan pada siswa *slow learner*.

Penelitian lain Lestari dan Rahmawati (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan individual dan media pembelajaran visual mendongkrak penguasaan materi serta prestasi akademik anak lamban belajar di tingkat SD. *slow learner* di sekolah dasar. Guru yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa *slow learner* cenderung berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, banyak studi lampau yang porsinya lebih berat pada evaluasi nilai akhir dan kemandirian strategi pembelajaran, hasil belajar atau efektivitas metode tertentu, tanpa mengkaji secara mendalam proses pembelajaran yang dialami tanpa menyelidiki lebih jauh bagaimana realita belajar yang dilalui oleh anak lamban belajar, penerapannya di kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa penelitiannya masih berfokus pada hasil belajar. Sebagai bentuk pembaruan, studi ini melangkah lebih jauh dari sekadar evaluasi nilai akhir siswa *slow learner*. Perhatian utama

dari penelitian ini difokuskan pada pembedahan alur edukasi yang terjadi, taktik pengajaran yang diterapkan oleh guru, dan bagaimana anak-anak tersebut menjalani keseharian belajarnya di sekolah. Untuk mendukung tujuan tersebut, riset ini didesain menggunakan metode kualitatif, di mana proses penggalian informasi bersandar pada kegiatan pengamatan lapangan serta wawancara secara intensif. Lewat tahapan observasi langsung perilaku belajar siswa *slow learner*, respon siswa terhadap pembelajaran, serta strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas.

Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru dan siswa terkait kendala, kebutuhan, serta solusi yang telah atau belum diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif dan kontekstual mengenai pembelajaran siswa *slow learner* khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah serta menjadi rujukan tenaga pendidik untuk menyusun skenario pengajaran yang ramah bagi semua siswa (inklusif) dan berdaya guna tinggi

serta mencetak generasi anak *slow learner* yang bermanfaat.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada upaya menggambarkan hasil temuan secara jelas dan sistematis. Sesuai dengan istilahnya, penelitian ini bertujuan menyajikan uraian, penjelasan, serta memverifikasi berbagai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 43 Cakranegara dengan subjek penelitian siswa kelas V sebanyak 24 siswa.

Prosedur pengumpulan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh harus memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memerlukan teknik tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan membantu peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan fokus kajian penelitian.

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yang disertai dengan pencatatan mengenai perilaku maupun kondisi yang diamati. Wawancara juga dilakukan dalam proses pengumpulan data guna mendapatkan hasil yang sesuai.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di sekolah. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk merekam informasi mengenai profil sekolah serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 43 Cakranegara dengan fokus penelitian mengenai analisis strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner*. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas, observasi selama proses pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengajar siswa *slow learner*, hambatan yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Tabel 1 Data Informan Penelitian

Informan	Jabatan	Keterangan
Lalu Budi Hartono	Kepala Sekolah	Informan Utama
Fifin Kurniawati Rahayu	Guru Kelas	Informan Utama
Karina	Siswa	Informan Pendukung
Ibnu Zayyid Affan	Siswa	Informan Pendukung

1. Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa *Slow Learner*

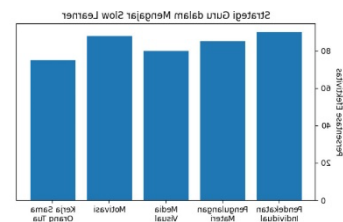
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, diketahui bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa *slow learner*. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga guru tidak dapat menggunakan satu strategi pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa di dalam kelas. Guru menjelaskan bahwa terdapat siswa *slow learner* yang lebih menyukai kegiatan menggambar

dibandingkan membaca atau mengerjakan soal tertulis. Siswa tersebut cenderung mengalami kesulitan apabila diberikan tugas berupa soal-soal biasa karena membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami instruksi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru menggunakan strategi pembelajaran dengan memberikan LKPD berbentuk gambar dan visual agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Guru menyampaikan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan belajar visual lebih mudah memahami pembelajaran apabila materi disampaikan melalui gambar, video, maupun media visual lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan minat siswa sehingga siswa tidak merasa tertekan ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa terdapat siswa *slow learner* yang memiliki ketertarikan pada kegiatan praktik dan kerajinan tangan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru menggunakan strategi pembelajaran berupa pemberian

tugas praktik seperti menggunting, mewarnai, dan membuat karya sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa siswa *slow learner* membutuhkan pengulangan materi secara berulang agar dapat memahami pembelajaran dengan baik. Guru harus menjelaskan materi sebanyak beberapa kali sampai siswa benar-benar memahami isi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih sabar dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa *slow learner*.



Grafik 1 Efektivitas Strategi Guru dalam Pembelajaran Siswa *Slow Learner*

2. Hambatan Guru dalam Mengajar Siswa *Slow Learner*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa guru mengalami beberapa hambatan dalam mengajar siswa *slow learner*. Hambatan utama yang dihadapi guru yaitu adanya

perbedaan kemampuan belajar siswa dalam satu kelas. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa dengan kemampuan yang beragam dalam waktu pembelajaran yang terbatas.

Guru menjelaskan bahwa siswa *slow learner* membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi dibandingkan siswa lainnya. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Hambatan lainnya yaitu perbedaan gaya belajar siswa di dalam kelas. Guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena tidak semua siswa dapat memahami pembelajaran dengan cara yang sama.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa beberapa siswa memang membutuhkan pendampingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Siswa

slow learner cenderung membutuhkan arahan secara langsung dan pengulangan materi agar dapat memahami instruksi pembelajaran.

Tabel 2 Hambatan Guru dalam Mengajar Siswa *Slow Learner*

No	Hambatan	Solusi
1	Keterbatasan waktu	Tambahan jam belajar
2	Perbedaan kemampuan siswa	Pendekatan individual
3	Kurangnya media	Membuat alat peraga sederhana
4	Kurangnya fokus siswa	Menggunakan metode menarik
5	Kurangnya dukungan keluarga	Komunikasi dengan orang tua

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam mengajar siswa *slow learner*. Salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu membuat LKPD yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru menjelaskan bahwa terdapat LKPD berbentuk gambar, LKPD praktik, maupun tugas sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Selain itu, guru juga menyisipkan kegiatan *ice breaking* di sela-sela

pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan dan meningkatkan kembali fokus belajar siswa. Kegiatan ice breaking dilakukan dalam bentuk permainan ringan, gerakan sederhana, maupun aktivitas singkat yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Guru juga menggunakan kuis interaktif dan video pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran serta membuat suasana kelas menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa lebih antusias ketika guru menggunakan video pembelajaran maupun permainan interaktif di kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Guru memberikan perhatian

husus kepada siswa slow learner dan berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menekan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 43 Cakranegara, diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa slow learner. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar siswa dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik dan gaya belajar *slow learner* siswa. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda sehingga strategi pembelajaran yang digunakan tidak dapat disamaratakan. Kondisi tersebut membuat guru harus lebih kreatif dalam memilih metode, media, serta aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

E. Kesimpulan

Strategi guru dalam mengajar siswa slow learner di SDN 43 Cakranegara dilakukan dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Guru menggunakan pendekatan individual, pengulangan materi, penggunaan media pembelajaran sederhana, serta pemberian motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif agar siswa slow learner lebih mudah memahami materi yang diberikan. meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hambatan yang dialami guru dalam mengajar siswa slow learner antara lain adanya perbedaan kemampuan belajar antara siswa slow learner dengan siswa lainnya, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media dan fasilitas pembelajaran, serta sulitnya membagi perhatian kepada seluruh siswa di dalam kelas.

Upaya yang dilakukan guru dalam menangani hambatan ketika mengajar siswa slow learner dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan pendampingan dan perhatian khusus kepada siswa, memberikan tambahan waktu belajar, melakukan pengulangan materi, menggunakan metode pembelajaran yang lebih sederhana dan menarik, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. (2016). Karakteristik dan Layanan Pendidikan bagi Anak Slow Learner. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45.
- Lestari, S., & Rahmawati, I., (2019). Strategi Pembelajaran bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Rohmalina Wahab, (2016). *Psikolog Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yatim Priyanto, (2010). *Pradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sanjaya, Wina, (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

- Sigit Mangun Wardoyo, (2013). *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Akademia Permata.
- Muhammad Ramdhan, (2021) *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Lexy J. Moleong, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Augustinus Supratiknya, (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Abdurrahmat Fathoni, (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, (2016) *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Oemar Hamalik, (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto, (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.